

## Peran Komunikasi Pelatih dalam Penguatan Kolaborasi Tim Futsal Mahasiswa

Wahyu Asmaraman Sumbaha<sup>1</sup>, Muhammad Adi Pribadi<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: wahyu.915210223@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta\*  
Email: adip@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 21-09-2025, revisi tanggal : 10-12-2025, diterima untuk diterbitkan tanggal : 28-12-2025

---

### Abstract

*This study aims to examine how the coach of the Futsal Student Activity Unit (UKM) at Universitas Tarumanagara applies communication strategies in building teamwork through the lens of Communication Accommodation Theory developed by Howard Giles. The study employs a qualitative approach using a phenomenological method. Data were collected through in-depth interviews with the coach as the primary informant, supported by relevant documentation and observational data. The findings indicate that the coach applies various forms of communication accommodation, particularly convergent accommodation, by adjusting language use, speaking style, and interpersonal approaches to suit the players' diverse characteristics and backgrounds. The coach also demonstrates communicative equality among players, both senior and junior, which contributes to the development of team solidarity. In addition to verbal communication, the use of nonverbal cues and message repetition plays an important role in fostering a positive communication climate. These communication strategies significantly contribute to the formation of a team culture that emphasizes respect, openness, and discipline, thereby supporting the development of strong and cohesive teamwork.*

**Keywords:** coach, communication accommodation theory, cooperation, futsal

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelatih Ukm Futsal Universitas Tarumanagara menerapkan strategi komunikasi dalam membangun kerjasama tim melalui pendekatan Teori Akomodasi Komunikasi yang dikembangkan oleh Howard Giles. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelatih sebagai narasumber utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatih menerapkan berbagai bentuk akomodasi komunikasi terutama akomodasi konvergen, dengan menyesuaikan bahasa, gaya bicara, dan pendekatan personal sesuai dengan karakter dan latar belakang pemain. Pelatih juga menunjukkan kesetaraan komunikasi antar pemain baik senior maupun junior, untuk membentuk solidaritas tim. Selain komunikasi verbal, penggunaan komunikasi nonverbal dan pengulangan pesan juga menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana komunikasi yang positif. Strategi komunikasi ini secara signifikan berkontribusi dalam membentuk budaya tim yang menjunjung nilai respek, keterbukaan, kedisiplinan sehingga mendukung terciptanya kerjasama tim yang solid.

**Kata Kunci:** futsal, kerjasama, pelatih, teori akomodasi komunikasi

## 1. Pendahuluan

Olahraga futsal pertama kali muncul di Montevideo, Uruguay, pada tahun 1930 dan dipelopori oleh Juan Carlos Ceriani, seorang pelatih sepak bola asal Argentina. Permainan ini berawal dari kebutuhan akan aktivitas latihan ketika kondisi cuaca tidak memungkinkan untuk bermain di luar ruangan. Dalam satu tim futsal terdapat lima orang pemain, termasuk seorang penjaga gawang (Hanafi, 2023). Dalam dunia futsal, komunikasi merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kinerja dan keberhasilan proses latihan. Pada latihan-latihan yang dilakukan di klub futsal, komunikasi digunakan untuk meningkatkan motivasi pemain, misalnya dengan memberikan arahan mengenai tugas dan peran yang harus dijalankan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas komunikasi yang tinggi berkaitan dengan upaya peningkatan performa pemain. Jarak relasi yang relatif dekat antara pemain dan pelatih juga mempermudah penyampaian program latihan, sehingga lebih mudah diterima dan dipahami oleh pemain. Dengan komunikasi yang efektif, pemain diharapkan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta berkembang menjadi atlet yang andal di masa mendatang (Syamsuri, 2016).

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam dunia futsal. Komunikasi yang efektif memberikan berbagai manfaat melalui interaksi antara pemain, pelatih, dan seluruh anggota tim, yang secara keseluruhan berdampak positif terhadap kinerja dan keberhasilan tim. Tim yang memiliki komunikasi yang baik cenderung mampu bekerja sama secara lebih optimal, memahami konsep permainan dengan lebih baik, serta beradaptasi lebih cepat terhadap dinamika permainan (Nilamsari, 2019).

Pelatih futsal tidak hanya berperan dalam menyusun strategi dan formasi permainan, tetapi juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung kerja sama antar pemain. Melalui komunikasi yang efektif, pelatih dapat menyatukan pemain dengan latar belakang, kepribadian, serta kemampuan yang beragam untuk mencapai tujuan tim. Namun, dalam praktik di lapangan, komunikasi antara pelatih dan pemain tidak selalu berjalan dengan lancar. Faktor-faktor seperti perbedaan usia, pengalaman, dan karakter individu kerap menjadi hambatan dalam terciptanya komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi pelatih dalam membangun kolaborasi tim futsal mahasiswa.

Teori Akomodasi Komunikasi menjelaskan kemampuan individu dalam menyesuaikan cara berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal, sebagai respons terhadap lawan bicara dalam berbagai situasi interaksi. Penyesuaian tersebut dapat berupa perubahan gaya bahasa, intonasi suara, kecepatan berbicara, hingga ekspresi wajah dan gestur tubuh, yang dilakukan untuk mencapai komunikasi yang lebih efektif dan saling pengertian (Turner, 2017). Teori Akomodasi Komunikasi yang dikembangkan oleh Howard Giles mengemukakan tiga bentuk utama strategi penyesuaian komunikasi, yaitu konvergensi, divergensi, dan akomodasi berlebih. Ketiga strategi ini digunakan untuk memahami bagaimana individu beradaptasi, mempertahankan perbedaan, atau justru menyesuaikan diri secara berlebihan dalam proses komunikasi. Konvergensi merupakan strategi di mana seseorang menyesuaikan gaya komunikasinya dengan lawan bicara, seperti meniru nada bicara, pilihan bahasa, atau gerakan tubuh. Strategi ini umumnya digunakan untuk menciptakan kedekatan, membangun hubungan yang lebih akrab, serta menciptakan suasana komunikasi yang positif (Turner, 2017).

Divergensi merupakan strategi komunikasi di mana seseorang secara sengaja menonjolkan perbedaan dengan lawan bicaranya, baik melalui gaya bicara maupun sikap. Strategi ini dilakukan untuk mempertahankan identitas diri, menegaskan perbedaan posisi, atau menjaga jarak sosial dengan pihak lain. Dalam hal ini, individu tidak berusaha menyesuaikan diri, melainkan ingin terlihat berbeda atau lebih menonjol dalam proses komunikasi (Turner, 2017).

Asumsi-asumsi dasar dalam Teori Akomodasi Komunikasi oleh Howard Giles yaitu:

- a. Persamaan dan perbedaan dalam cara bicara dan perilaku ada dalam semua percakapan.
- b. Pendekatan yang kita gunakan untuk memahami cara bicara dan perilaku orang lain akan menentukan bagaimana kita mengevaluasi sebuah percakapan.
- c. Bahasa dan tingkah laku memberikan informasi mengenai status sosial dan keanggotaan akan suatu kelompok.
- d. Akomodasi bervariasi derajat kepatannya dan norma menjadi panduan dari proses akomodasi. (Turner, 2017).

## 2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian fenomenologi. Pada dasarnya fenomenologi merupakan metode yang fokus pada pengalaman yang dialami oleh individu, kelompok, atau keluarga dalam kehidupan sehari-hari baik yang mereka sadari maupun yang tidak. Dalam penelitian fenomenologi, perilaku manusia dianalisis dengan menggali deskripsi mendalam yang mencakup semua aspek dari individu yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk memahami makna dibalik pengalaman tersebut, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang cara orang berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka (Kuswarno, 2009). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi yang alami, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka. Pendekatan ini dilakukan secara *holistik* yang berarti peneliti berusaha untuk memahami keseluruhan konteks yang dialami oleh subjek (Rachman, 2024).

Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai data yang diperlukan. Subjek penelitian ini yaitu pelatih dan pemain. Sebagai pemimpin tim, pelatih bertanggung jawab untuk mengarahkan strategi dan komunikasi di dalam tim. Pelatih harus mampu menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pemain (Wijaya, 2025). Objek penelitian adalah apa yang diteliti untuk dipelajari dalam suatu penelitian yang kemudian dilakukan kesimpulannya. Objek pada penelitian ini yaitu, komunikasi pelatih dalam penguatan kolaborasi. Dalam memperoleh data primer, peneliti menggunakan wawancara, adalah suatu proses komunikasi atau interaksi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui sesi tanya jawab antara peneliti dan informan atau subjek penelitian. Dengan metode ini, akan memungkinkan peneliti memahami perspektif subyek secara mendalam dan kontekstual (Gumilang, 2016). Data Sekunder merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung studi tersebut. Langkah-langkah dalam analisis data dilakukan

secara sistematis melalui tahapan berikut: Reduksi Data, Penyajian Data, Triangulasi Data, Penarikan Kesimpulan (Rijali, 2018).

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara yang bertempat di lapangan futsal Champion Rawa belong, Jakarta barat. Untuk menjamin keaslian data. Peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan pelatih tim futsal mahasiswa, untuk menggali pemahaman mengenai gaya komunikasi yang digunakan dalam membangun kerja sama tim, dengan merujuk pada kerangka Teori Akomodasi Komunikasi. Selain itu, peneliti juga melakukan proses dokumentasi berupa dokumentasi wawancara.

### **3. Hasil Penelitian**

Peneliti menyajikan hasil data yang diperoleh melalui wawancara mendalam mengenai bagaimana peran akomodasi komunikasi pelatih dalam penguatan kolaborasi tim futsal mahasiswa. peneliti menemukan beberapa poin penting mengenai praktik akomodasi komunikasi yang dilakukan pelatih dalam membangun kerja sama tim. Temuan peneliti menjelaskan bahwa peran komunikasi pelatih dalam penguatan kolaborasi tim futsal mahasiswa ditentukan oleh poin-poin berikut ini.

#### **1) Gaya Komunikasi Berdasarkan Latar Belakang**

Pelatih menyadari bahwa setiap pemain datang dari latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi ekonomi, kondisi psikologis, maupun pengalaman bermain sebelumnya sehingga ia tidak menerapkan pendekatan komunikasi yang sama. Sebaliknya ia secara aktif berusaha memahami kondisi personal masing-masing pemain agar pesan yang ia sampaikan tidak hanya terdengar tetapi juga dipahami dan diterima dengan baik. Sejalan dengan asumsi dari teori akomodasi komunikasi yang menyatakan bahwa, persamaan dan perbedaan dalam cara bicara dan perilaku ada dalam semua percakapan. Pelatih secara sadar menyesuaikan pendekatan komunikasinya dengan terlebih dahulu memahami latar belakang pemain. Penyesuaian ini menggambarkan bentuk nyata langsung dari Konvergensi dalam teori akomodasi komunikasi, yakni menyesuaikan cara berkomunikasi demi menciptakan kesamaan dan kenyamanan dalam berinteraksi.

#### **2) Kesetaraan Komunikasi Tanpa Tingkat Senioritas**

Pelatih menegaskan bahwa dalam tim asuhannya, ia tidak menerapkan perbedaan perlakuan dalam berkomunikasi antar pemain yang lebih senior dengan mereka yang masih junior. Baginya prinsip kesetaraan dalam penyampaian pesan sangat penting untuk menjaga kekompakan dan keharmonisan di dalam tim, Meskipun ada perbedaan dalam hal pengalaman bermain, pelatih tetap menggunakan pendekatan komunikasi yang seragam agar tidak menimbulkan kesenjangan di antara para pemain. hal ini ternyata tidak sepenuhnya sejalan dengan apa yang dirasakan oleh salah satu pemain yang mengaku merasakan adanya perbedaan dalam penyampaian komunikasi dikarenakan perbedaan antara pemain junior dan juga senior dalam segi pengalaman. Pemain menilai perbedaan tersebut terletak pada cara berbicara, kepada pemain junior lebih detail dan sabar sedangkan terhadap pemain senior lebih ringkas dan jelas. mencerminkan prinsip dalam asumsi teori akomodasi komunikasi, yang menyatakan bahwa bahasa dan perilaku berkomunikasi seseorang dapat mencerminkan status sosial serta keanggotaan dalam suatu

kelompok. Pelatih berupaya untuk menjaga kesetaraan komunikasi tanpa membedakan antara pemain senior dan junior. Namun dalam praktiknya tetap terjadi penyesuaian cara penyampaian berdasarkan tingkat pemahaman masing-masing. Ini memperlihatkan bahwa kesetaraan bukan berarti penyampaian yang seragam, tetapi penyampaian yang adil dan sesuai dengan kebutuhan individu, yang merupakan bentuk akomodasi komunikasi yang efektif.

- 3) Gaya Komunikasi Berdasarkan Karakter Pemain Menghadapi Pemain Pendiam. Pelatih menerapkan pendekatan komunikasi yang bersifat lebih personal dan menyentuh emosional pemain. Pelatih memahami bahwa tidak semua pemain memiliki karakter yang terbuka atau mudah dalam mengungkapkan pendapat serta perasaannya di dalam tim. Oleh karena itu Pelatih memilih untuk terlebih dahulu membangun kedekatan secara psikologis agar tercipta rasa aman dan nyaman dalam berinteraksi. Pendekatan yang dilakukan oleh pelatih, terutama terhadap pemain yang cenderung pendiam menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan gaya interaksi berdasarkan karakter pemain dalam tim. Hal ini juga dirasakan oleh pemain yang mengakui bahwa komunikasi akan berjalan lebih lancar apabila pelatih maupun rekan setim mampu memahami sifat masing-masing dan menyesuaikan cara berkomunikasi. Sejalan dengan asumsi dari teori akomodasi komunikasi bahwa pendekatan yang kita gunakan untuk memahami cara bicara dan perilaku orang lain akan menentukan kita mengevaluasi sebuah percakapan. Maka dalam hal ini pelatih Rico dan Kevas sebagai pemain dengan sadar menyesuaikan gaya komunikasi berdasarkan karakter masing-masing pemain dalam tim terlebih khusus pemain yang cenderung pendiam. Dengan melakukan pendekatan personal dan berbicara dari hati ke hati kepada pemain yang pendiam. Sejalan dengan asumsi dari teori akomodasi komunikasi bahwa pendekatan yang kita gunakan untuk memahami cara bicara dan perilaku orang lain akan menentukan kita mengevaluasi sebuah percakapan.

- 4) Norma Komunikasi dalam Tim

Menjalankan perannya sebagai pelatih, pelatih secara konsisten menekankan pentingnya menjaga norma sopan santun dalam setiap bentuk komunikasi antar anggota tim. Bagi pelatih menjaga etika berbicara bukan hanya sekedar kewajiban tetapi menjadi bagian penting dari pembentukan karakter dan budaya tim yang sehat. Pandangan pelatih tentang pentingnya menjaga sopan santun dalam komunikasi juga tercermin dalam perilaku para pemain, yang menunjukkan adanya penyesuaian gaya berbicara sesuai dengan posisi lawan bicara. Sejalan dengan asumsi dari teori akomodasi komunikasi yang menyatakan bahwa akomodasi bervariasi derajat kepantasannya dan norma menjadi panduan dari proses akomodasi, Pelatih menekankan pentingnya menjaga norma sopan santun dalam komunikasi tim sebagai bagian dari pembentukan karakter dan etika sosial. Pemain juga menyesuaikan gaya komunikasi mereka berdasarkan konteks hubungan (dengan pelatih atau sesama pemain). Ini mencerminkan penerapan akomodasi berdasarkan norma sosial dan budaya komunikasi, sebagaimana dijelaskan dalam asumsi keempat teori Giles tentang kepantasan dan nilai sosial sebagai panduan komunikasi. Dengan demikian, penerapan etika komunikasi dan norma sosial dalam tim futsal bukanlah hal yang bersifat tambahan, melainkan elemen utama dari strategi akomodasi komunikasi.

#### 4. Simpulan

Pelatih menerapkan akomodasi komunikasi dalam berkomunikasi dengan menyesuaikan pilihan kata, intonasi, serta pendekatan personal untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat sampai dan dipahami dengan baik oleh seluruh anggota tim. Pendekatan ini mencerminkan bentuk konvergensi dalam komunikasi, dimana pelatih secara sadar mendekatkan gaya komunikasinya kepada para pemain untuk mencapai penyampaian instruksi yang lebih efektif. Dalam proses interaksi, pelatih juga mempertimbangkan perbedaan usia, karakter, dan latar belakang para pemain lalu menyesuaikan cara penyampaian instruksi. Hal ini sejalan dengan asumsi dalam Teori Akomodasi Komunikasi bahwa perbedaan dalam cara bicara dan perilaku selalu hadir dalam setiap percakapan.

Selain itu pelatih menerapkan prinsip kesetaraan komunikasi dengan tidak membedakan perlakuan antara pemain senior dan junior. Pendekatan ini menjadi fondasi dalam membangun solidaritas dan kekompakan tim. Akomodasi juga dilakukan melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Strategi ini membantu memperkuat ikatan sosial antara pelatih dan pemain serta menciptakan suasana komunikasi yang mendukung. Pada akhirnya gaya komunikasi ini berkontribusi pada terbentuknya budaya tim yang menjunjung tinggi nilai saling menghargai, keterbukaan, dan kedisiplinan yang secara keseluruhan mendorong peningkatan performa tim secara kolektif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji Teori Akomodasi Komunikasi, khususnya dalam konteks komunikasi pelatih dalam tim futsal, serta memperkaya literatur kajian komunikasi olahraga. Selain itu, penelitian ini merekomendasikan agar pelatih menyesuaikan strategi komunikasinya dengan karakter pemain untuk membangun kepercayaan, memperkuat hubungan pelatih–pemain, dan meningkatkan kekompakan serta kerja sama tim.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, serta seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini.

#### 6. Daftar Pustaka

- Gumilang, Galang Surya. 2016. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang." *Jurnal Fokus Konseling* 2(2): 144–59. [https://www.academia.edu/download/60692796/Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_dalam\\_Bidang\\_Bimbingan\\_dan\\_Konseling.pdf](https://www.academia.edu/download/60692796/Metode_Penelitian_Kualitatif_dalam_Bidang_Bimbingan_dan_Konseling.pdf).
- Hanafi, F. 2023. "Peningkatan Keterampilan Menggiring Bola Melalui Latihan Kelincahan Permainan Futsal Siswa Ekstrakurikuler Ma Ma'arif 06 Pasir Sakti Tahun 2022." *Sultra Educational Journal (Seduj)* 3(3): 108–14. <https://www.jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/570>.
- Kuswarno. 2009. *Buku Fenomenologi Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Widya Padjajaran.

- Nilamsari, Perdana. 2019. "Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dan Pemain Dalam Program Latihan Komunitas Futsal Tuter Fc." *Pustaka Komunikasi* 2(2): 222–33.  
<https://journal1.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/880>.
- Rachman. 2024. 11 saba Jaya Publisher *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. ed. Bambang Ismaya. Karawang: CV Saba Jaya Publisher.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari).
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33): 81. doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- Syamsuri, Moh Alfin. 2016. "Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Prestasi Atlit Futsal Ukm Muhibbul Riyadhah Uin Datokarama Palu." *Jurnal Almishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 19(2): 1–23.  
<http://www.almishbahjurnal.com/index.php/al-mishbah/article/view/392>.
- Turner, West. 2017. *Buku Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wijaya. 2025. "Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait." *Jurnal Edukatif* 3(2): 271–76.